



Sensus  
Penduduk  
2020  
#Mencatat Indonesia

# HASIL *LONG FORM* SENSUS PENDUDUK 2020



Katalog: 2102047



BADAN PUSAT STATISTIK



<https://www.bps.go.id>



# HASIL *LONG FORM* SENSUS PENDUDUK 2020



BADAN PUSAT STATISTIK

<https://www.bps.go.id>

## Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020

No. Publikasi: 04100.2303

Katalog: 2102047

Ukuran Buku: 25 x 17,6 cm

Jumlah Halaman: viii + 32 halaman

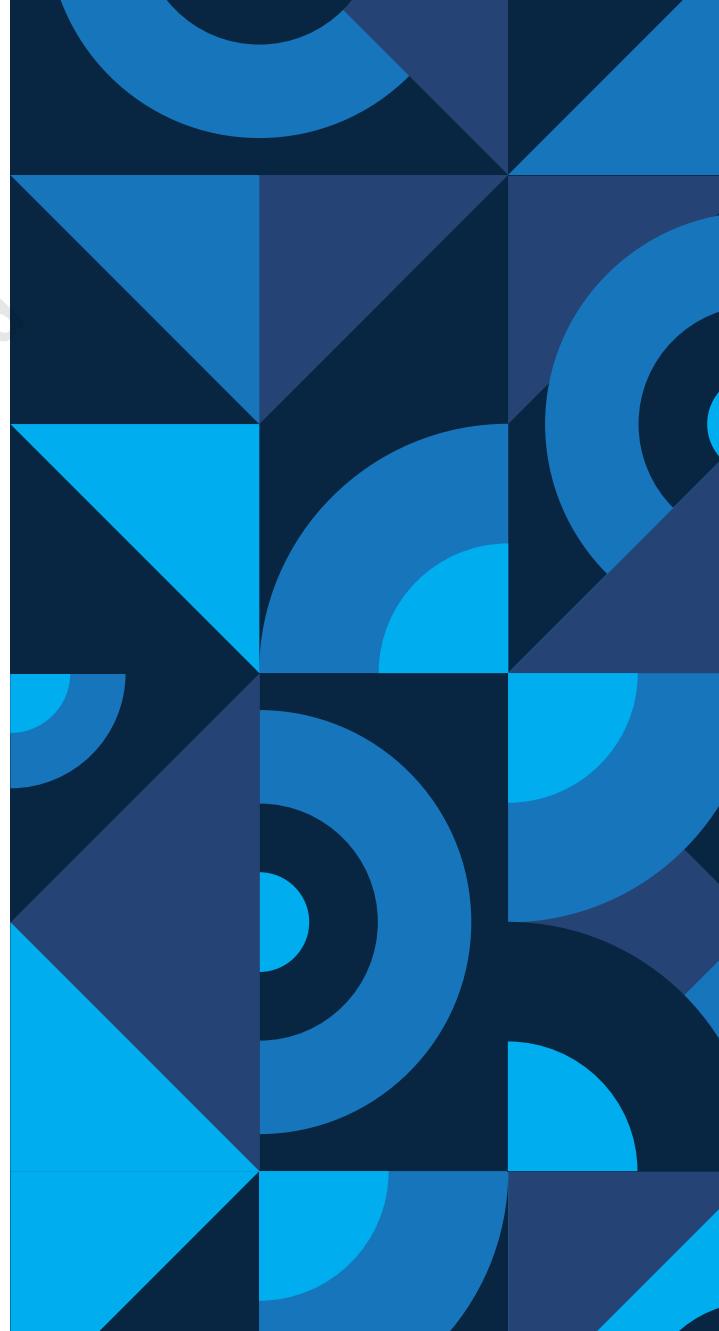
Naskah: Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penyunting: Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Desain : Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: © BPS

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



# KATA PENGANTAR

**INDONESIA** adalah negara dengan potensi yang sangat besar. Dari sisi jumlah penduduk, Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dengan strategi yang tepat, penduduk sebagai sumber daya potensial dapat menjadi kekuatan bangsa untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Maju.

Pada tahun 2022, tepat satu dekade bonus demografi Indonesia, BPS berkomitmen menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk Lanjutan (*Long Form SP2020*) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi COVID-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan *Long Form SP2020* telah selesai dilaksanakan.

*Long Form SP2020* memikul misi besar sebagai *benchmark* indikator kependudukan Indonesia, Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Meskipun dilaksanakan di tengah pandemi, terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dalam *Long Form SP2020* yang salah satunya adalah penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, CATI, dan CAWI). Untuk pertama kalinya *Computer Assisted Telephone Interviewing* (CATI) diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia.

Perjalanan pelaksanaan dan hasil *Long Form SP2020* disajikan secara ringkas dalam *booklet* Indikator Kependudukan Hasil *Long Form SP2020*. *Booklet* ini menyajikan gambaran komprehensif keadaan kependudukan Indonesia berdasarkan hasil *Long Form SP2020*. Cakupan data dasar dari angka hasil *Long Form SP2020* adalah indikator fertilitas, mortalitas, mobilitas, disabilitas, pendidikan, dan perumahan. Penyediaan parameter demografi serta karakteristik penduduk tersebut diharapkan dapat menghasilkan indikator untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian target SDGs dan RPJMN di bidang kependudukan.

Terima kasih kami ucapan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan *booklet* ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

# GLOSARIUM

## KLASIFIKASI GENERASI PENDUDUK

- Klasifikasi Generasi Menurut Umur Penduduk untuk *Long Form* SP2020:
- **Post Gen Z:** Lahir tahun 2013 dst, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 0-9 tahun
  - **Generasi Z:** Lahir tahun 1997-2012, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 10-25 tahun
  - **Milenial:** Lahir tahun 1981-1996, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 26-41 tahun
  - **Generasi X:** Lahir tahun 1965-1980, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 42-57 tahun
  - **Baby Boomer:** Lahir tahun 1946-1964, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 58-76 tahun
  - **Pre-Boomer:** Lahir tahun 1945 dan sebelumnya, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 77 tahun ke atas.

Sumber pengklasifikasian: William H. Frey, *Analysis of Census Bureau Population Estimates* (25 June 2020)

## INDIKATOR FERTILITAS

### Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) :

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia suburnya (15-49 tahun).

### Angka Kelahiran Kasar/*Crude Birth Rate* (CBR) :

Banyaknya kelahiran hidup per 1000 penduduk pada pertengahan tahun.

### Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu/*Age Specific Fertility Rate* (ASFR) :

Banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun.

## INDIKATOR MORTALITAS

### Angka Kematian Menurut Umur/*Age Specific Death Rate* (ASDR)

Banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu untuk setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama pada suatu tahun tertentu.

### Angka Kematian Kasar/*Crude Death Rate* (CDR) :

Angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.

### Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate* (IMR) :

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

### Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Ratio* (MMR) :

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain (seperti terjatuh, kecelakaan, dll.) per 100.000 kelahiran hidup.

### Angka Kematian Balita (AKBa)/*Under-Five Mortality Rate* (U5MR) :

Jumlah penduduk umur 0-4 tahun (balita) yang meninggal sebelum mencapai umur tepat 5 tahun pada tahun tertentu per 1000 kelahiran hidup.

### Angka Kematian Anak/*Child Mortality Rate* (CMR) :

Jumlah kematian penduduk umur 1-4 tahun pada tahun tertentu per 1.000 kelahiran hidup.

### Neonatal Mortality Rate:

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu bulan, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

## INDIKATOR MOBILITAS:

### Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk di suatu provinsi yang lahir di provinsi lain per 100 penduduk.

### Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Antarprovinsi:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk seumur hidup antarprovinsi dan migran keluar seumur hidup antarprovinsi per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi pada suatu provinsi.

### **Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarprovinsi:**

Banyaknya penduduk umur lima tahun ke atas di suatu provinsi yang lima tahun sebelumnya bertempat tinggal di provinsi lain per 100 penduduk.

### **Angka Migrasi Neto Risen Antarprovinsi:**

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk risen antarprovinsi dengan migran keluar risen antarprovinsi per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi pada suatu provinsi.

### **Migrasi Internasional:**

Perpindahan penduduk dari negara satu ke negara lain untuk tinggal atau menetap di negara tujuan minimal 1 tahun atau kurang dari 1 tahun tetapi bermaksud untuk menetap.

### **Angka Migrasi Masuk Internasional:**

Rata-rata tahunan jumlah penduduk yang berpindah tempat tinggal ke Indonesia yang sebelumnya tinggal di luar negeri per 1.000 penduduk Indonesia pada periode 2017-2022.

### **Angka Migrasi Keluar Internasional:**

Rata-rata tahunan jumlah penduduk Indonesia yang berpindah tempat tinggal ke luar negeri per 1.000 penduduk Indonesia pada periode 2017-2022.

### **Angka Migrasi Neto Internasional:**

Selisih antara angka migrasi masuk internasional dan angka migrasi keluar internasional.

### **Persentase Komuter:**

Persentase penduduk umur 5 tahun ke atas yang bekerja/sekolah di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang pada hari yang sama terhadap total penduduk umur 5 tahun ke atas di kab/kota tempat tinggalnya

### **Stok Migran Internasional:**

Banyaknya penduduk berkewarganegaraan asing per 1.000.000 penduduk pada pertengahan tahun.

### **INDIKATOR DISABILITAS**

#### **Penyandang Disabilitas :**

Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (UU RI No. 8 Tahun 2016).

### **INDIKATOR PENDIDIKAN**

#### **Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan:**

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat/ijazah pada suatu jenjang tertentu.

### **INDIKATOR PERUMAHAN**

#### **Ketahanan Bangunan:**

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yaitu bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas memenuhi syarat sebagai berikut:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.

https://www.wps.gd

# DAFTAR ISI

<b>Selayang Pandang Long Form SP2020 .....</b>	<b>viii</b>	<b>Indikator Pendidikan .....</b>	<b>19</b>
Misi Besar <b>Long Form</b> SP2020.....	1	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan.....	20
Gambaran Umum <b>Long Form</b> SP2020.....	2	Tingkat Pendidikan Antar Generasi.....	21
<b>Indikator Fertilitas.....</b>	<b>3</b>	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah.....	22
Angka Kelahiran Total (TFR) .....	4	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah Menurut Generasi .....	23
Angka Kelahiran Kasar (CBR) dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR).....	5	<b>Indikator Perumahan.....</b>	<b>24</b>
<b>Indikator Mortalitas.....</b>	<b>6</b>	Ketahanan Bangunan.....	25
Angka Kematian Kasar (CDR) dan Angka Kematian Kelompok Umur Tertentu .....	7	Bahan Bangunan Utama Atap, Dinding, Lantai Rumah Terluas.....	26
Angka Kematian Penduduk Usia Dini.....	8	<b>Estimasi Parameter Kependudukan SDGs Hasil Long Form SP2020 .....</b>	<b>27</b>
Angka Kematian Ibu .....	9	SDGs Tujuan 3.....	28
<b>Indikator Mobilitas.....</b>	<b>10</b>	Indikator 3.2.1*(a) Angka Kematian Balita.....	29
Migrasi Seumur Hidup Antarprovinsi .....	11	Indikator 3.2.1*(b) Angka Kematian Bayi .....	30
Migrasi Risen Antarprovinsi .....	12	Indikator 3.7.2 ASFR 15-19.....	31
Migrasi Internasional.....	13	Indikator 3.7.2 (a) Tingkat Kelahiran Total (TFR) .....	32
Persentase Komuter di 10 Wilayah Metropolitan.....	14		
<b>Indikator Disabilitas .....</b>	<b>15</b>		
Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun ke Atas .....	16		
Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun ke Atas.....	17		
Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin.....	18		



Selayang Pandang  
*Long Form SP2020*

*Long Form SP2020* yang dilaksanakan pada tahun 2022, merupakan bentuk dukungan Badan Pusat Statistik dalam program Prioritas Nasional (PN) 3, yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan upaya Indonesia untuk menuju satu data kependudukan. Pelaksanaan SP2020 beralih menggunakan metode kombinasi melalui pemanfaatan data administrasi kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri sebagai data dasar dalam pelaksanaan SP2020.

Rangkaian kegiatan SP2020 dilaksanakan ke dalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu pendataan penduduk dengan menggunakan *short form* dan instrumen lainnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Tahapan selanjutnya pendataan berupa sensus sampel sebagai kelanjutan sensus penduduk menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan yang lebih banyak dan lebih kompleks atau disebut sebagai Pendataan *Long Form* SP2020. Pendataan *Long Form* SP2020 awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2021, tapi adanya pandemi COVID-19 membuat Pendataan *Long Form* SP2020 digeser pada tahun 2022.

Pendataan *Long Form* SP2020 dilakukan untuk mendapatkan parameter demografi yang akurat dimana pendataannya

dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data yang lebih lengkap tidak hanya terkait parameter demografi, tetapi juga terkait pendidikan, disabilitas, maupun perumahan.

Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilaksanakan di seluruh wilayah di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 4.294.896 rumah tangga dalam 268.431 blok sensus (BS). Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilakukan hanya kepada sampel rumah tangga terpilih dan pelaksanaannya terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan pemutakhiran dan tahap kedua pencacahan. Pemutakhiran dilakukan pada periode 15–31 Mei 2022 terhadap seluruh rumah tangga yang tinggal di blok sensus terpilih yang tersebar di 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Setelah dilakukan pemutakhiran, kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 16 rumah tangga. Hanya sebanyak 16 rumah tangga yang terpilih sebagai sampel di tiap-tiap blok sensus tadi yang kemudian dilakukan pendataan dengan kuesioner pada periode 1–30 Juni 2022.

# MISI BESAR LONG FORM SP2020



**Benchmark**  
indikator  
kependudukan  
Indonesia



**Potret Demografi**  
Indonesia  
setelah melewati  
gelombang  
ke-2 Pandemi  
COVID-19



**Evaluasi capaian**  
pembangunan  
di bidang  
kependudukan  
pada SDGs dan  
RPJMN



**Dasar penentuan**  
kebijakan  
pembangunan  
Indonesia menuju  
Indonesia Emas  
2045

# GAMBARAN UMUM *LONG FORM* SP2020

Pendataan dengan sampel terbesar sepanjang sejarah

**4,29 juta**  
Rumah Tangga

**268.431**  
Blok Sensus

**78 ribu**  
Petugas Lapangan

## Jadwal

**Persiapan**  
2021–Maret 2022

**Pra Lapangan  
(rekrutment dan pelatihan)**  
Februari–Mei 2022

**Pendataan Lapangan**  
Mei–Juni 2022

**Pengolahan dan Diseminasi**  
Juni 2022–30 Januari 2023

## Inovasi



Dashboard LF SP2020 dengan sistem *dynamic weighting* untuk evaluasi tabel dan indikator secara *realtime*



Dashboard LF SP2020 juga berfungsi sebagai dashboard monitoring untuk pemantauan kegiatan lapangan secara *real time*



Penjaminan kualitas sebagai *early warning* dalam upaya menjaga kualitas data



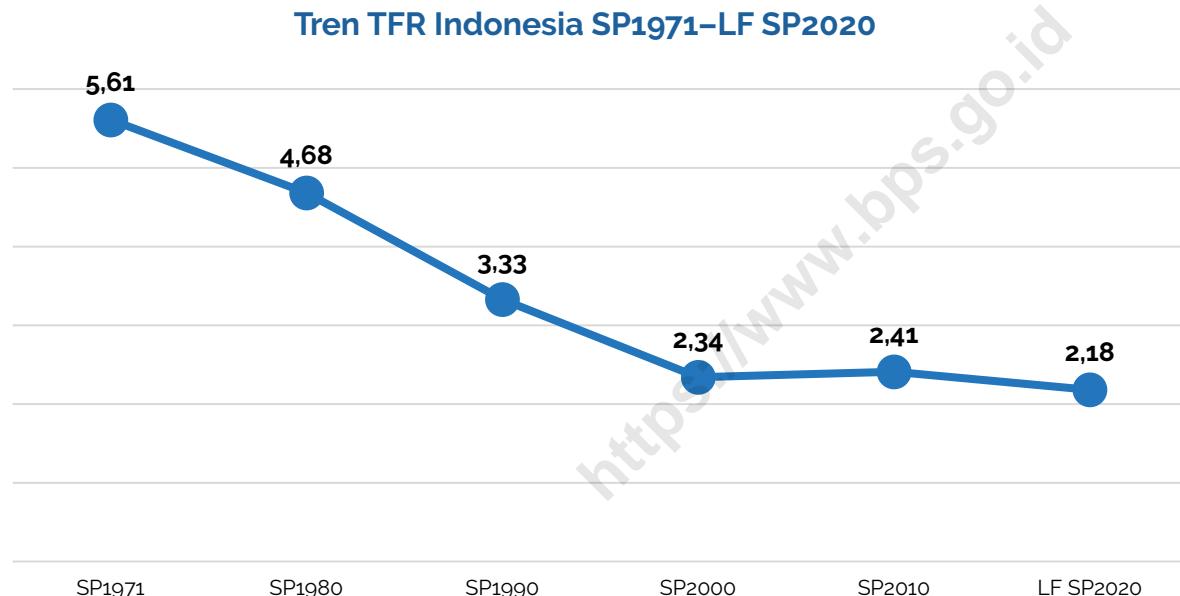
Penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, CATI, dan CAWI)



# Indikator Fertilitas

# ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

TFR Indonesia Hasil *Long Form* SP2020: Menuju *Replacement Level*



Fertilitas Indonesia menurun dalam lima dekade terakhir. Sensus Penduduk 1971 mencatat angka TFR sebesar 5,61 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 5-6 anak selama masa reproduksinya. Sementara *Long Form* SP2020 mencatat TFR sebesar 2,18 yang berarti hanya sekitar 2 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya.

Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini dapat mengakibatkan rasio ketergantungan menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Berdasarkan hasil *Long Form* SP2020, tercatat TFR Indonesia sebesar 2,18. Angka ini semakin mendekati tingkat *Replacement Level* (2,1), artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.



**TFR Indonesia hasil  
*Long Form* SP2020  
sebesar  
2,18**

# ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR) DAN ANGKA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR (ASFR)

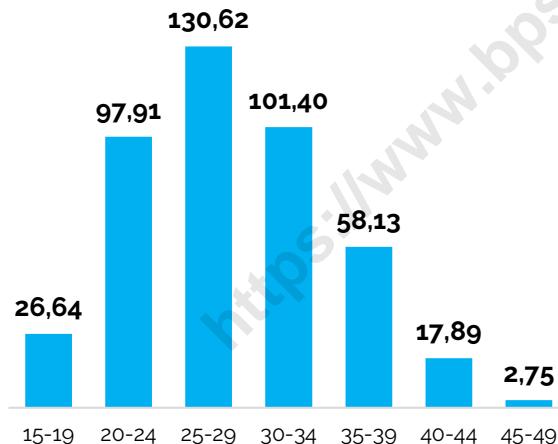
Fertilitas Remaja Menurun Cukup Tajam dalam 10 Tahun Terakhir

Angka Kelahiran Kasar (CBR)

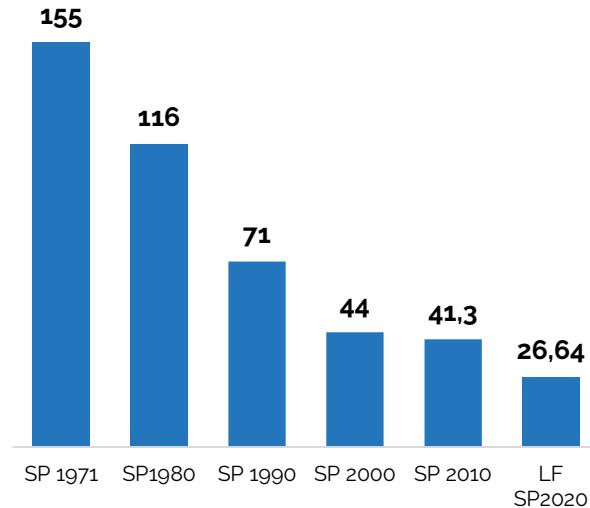


Hasil Long Form SP2020 mencatat terdapat 17,07 kelahiran hidup diantara 1.000 penduduk Indonesia

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) Indonesia Hasil LF SP2020



Tren ASFR 15-19 Indonesia SP1971-LF SP2020



- Puncak ASFR terletak pada Wanita umur 25-29 tahun. Terdapat 130-131 kelahiran dari 1.000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Pola ASFR berbentuk U terbalik. Angka kelahiran sebesar 26-27 kelahiran per 1.000 perempuan umur 15-19 tahun. Meningkat tajam menjadi 97-98 kelahiran per 1.000 perempuan umur 20-24 tahun. lalu mencapai puncaknya pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada kelompok umur selanjutnya, angka kelahiran menurun hingga sebesar 2-3 kelahiran per 1.000 perempuan umur 45-49 tahun.
- Dalam lima puluh tahun terakhir terjadi penurunan fertilitas remaja (ASFR 15-19) yang cukup tajam, yaitu dari 155 hasil SP1971 hingga 26,64 hasil LF SP2020.



# Indikator Mortalitas

# ANGKA KEMATIAN KASAR (CDR) DAN ANGKA KEMATIAN KELOMPOK UMUR TERTENTU

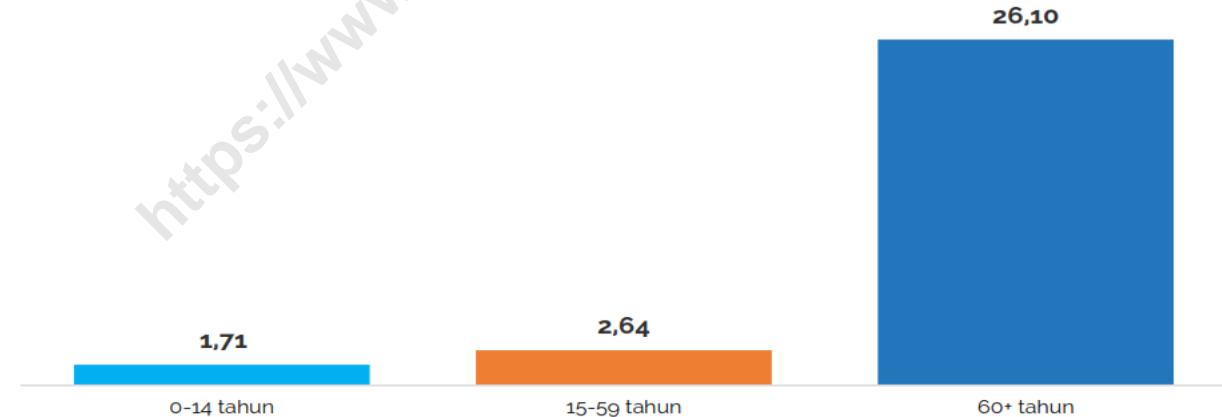
Angka Kematian Pada Kelompok Umur Lansia (Umur 60 Tahun ke Atas) Tertinggi.  
Kematian Umur 0-14 Tahun Terendah

Angka Kematian  
Kasar (CDR)



Berdasarkan hasil *Long Form* SP2020 tercatat angka kematian kasar di Indonesia sebesar 4,74. Artinya, terdapat 4 sampai dengan 5 kematian untuk tiap 1.000 penduduk di Indonesia.

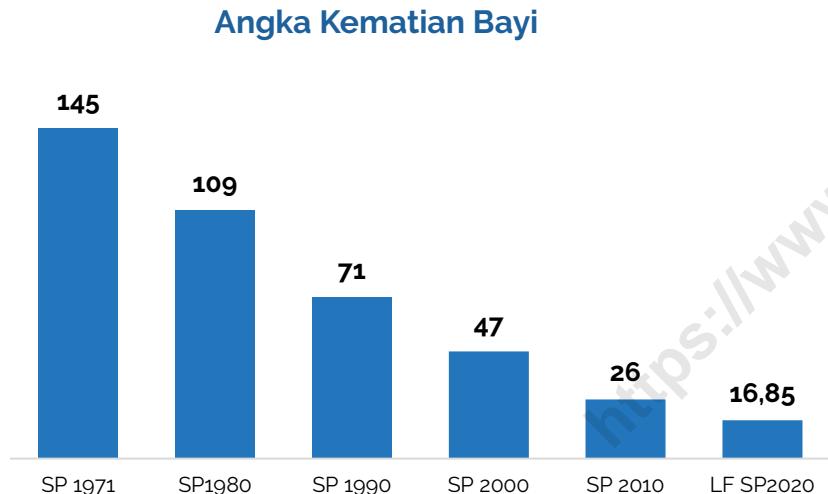
Angka Kematian Kelompok Umur Tertentu di Indonesia



Berdasarkan kelompok umur, penduduk Indonesia yang berada pada kelompok umur lansia (60 tahun ke atas) merupakan kelompok umur dengan angka kematian tertinggi yaitu 26,10. Artinya terdapat 2 sampai 3 kematian diantara 100 lansia. Kematian lansia mencapai sekitar 10 kali lipat *adult mortality rate* (kelompok usia 15-59 tahun) yang hanya sekitar 2,64 per 1.000 penduduk umur 15-59 tahun. Sementara angka kematian kelompok usia 0-14 tahun sebesar 1,71 per 1.000 penduduk umur 0-14 tahun.

# I ANGKA KEMATIAN PENDUDUK USIA DINI

Dalam Rentang 50 Tahun (Periode 1971-2022), Penurunan Angka Kematian Bayi di Indonesia Hampir 90 Persen



Selama periode satu dekade bonus demografi Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup hasil Sensus Penduduk 2010 menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup hasil *Long Form* SP2020. Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI (sumber: Susenas Tahun 2019–2022) membuat bayi semakin mampu bertahan hidup.

**9,30**

## Angka Kematian Neonatal/ *Neonatal Mortality Rate*

Diantara 1.000 kelahiran hidup di Indonesia, terdapat 9–10 bayi yang meninggal sebelum umur 1 bulan

**2,98**

## Angka Kematian Anak 1-4 Tahun/*Child Mortality Rate*

Terdapat sekitar 3 kematian anak umur 1–4 tahun per 1.000 kelahiran hidup

**19,83**

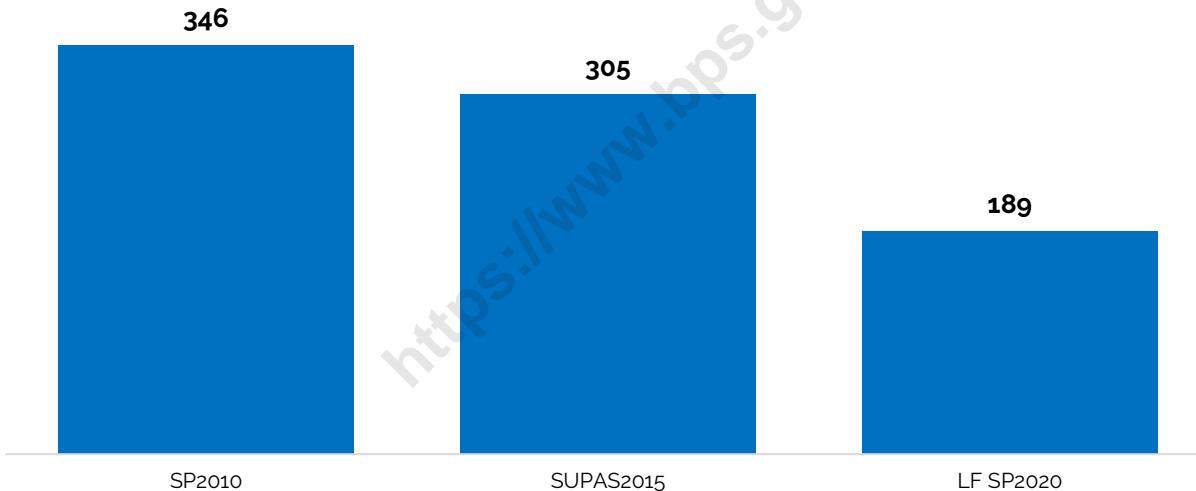
## Angka Kematian Balita/ *Under 5 Mortality Rate*

Dari setiap 1.000 bayi yang lahir, 19–20 diantaranya tidak dapat berhasil hidup hingga umur tepat lima tahun.

# ANGKA KEMATIAN IBU

Penurunan Angka Kematian Ibu dari Hasil SP2010 dan *Long Form* SP2020 Mencapai 45 Persen.

Angka Kematian Ibu (AKI) / *Maternal Mortality Ratio* (MMR)



- Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup .
- Jika dibandingkan SP2010 dan SUPAS2015, AKI Indonesia menunjukkan tren menurun.
- Penurunan Angka Kematian Ibu dari hasil SP2010 dan *Long Form* SP2020 mencapai 45 persen.

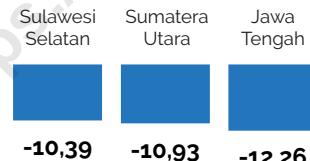


# Indikator Mobilitas

# MIGRASI SEUMUR HIDUP ANTARPROVINSI

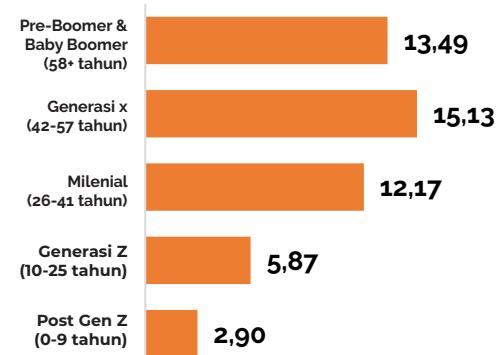


Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan angka migrasi neto seumur hidup tertinggi, sedangkan Jawa Tengah merupakan provinsi dengan angka migrasi neto seumur hidup terendah.



Sekitar 1 dari 10 penduduk Indonesia bertempat tinggal di provinsi yang berbeda dengan provinsi tempat lahirnya

## Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarprovinsi Menurut Generasi



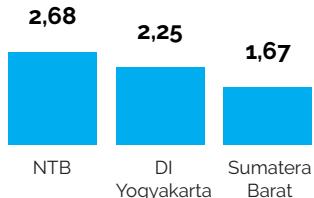
- Tiga provinsi dengan angka migrasi neto seumur hidup tertinggi adalah Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Hal ini menunjukkan bahwa migrasi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan penduduk di ketiga provinsi tersebut.
- Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan merupakan tiga provinsi dengan angka migrasi neto seumur hidup terendah. Angka migrasi neto seumur hidup di ketiga provinsi tersebut bernilai negatif yang menunjukkan bahwa lebih banyak migran seumur hidup yang berpindah keluar daripada yang masuk ke provinsi-provinsi tersebut.

- Sebanyak 15 dari 100 penduduk generasi x merupakan migran seumur hidup.
- Proporsi penduduk berstatus migran seumur hidup pada generasi yang lebih muda (post gen z, generasi z, dan milenial) lebih rendah daripada generasi yang lebih tua (generasi x, pre-boomer, dan baby boomer).

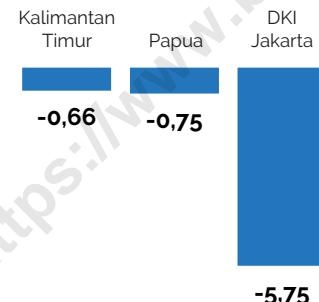
# MIGRASI RISEN ANTARPROVINSI



Penduduk DKI Jakarta berkurang setidaknya 5 orang per 100 penduduk dalam periode 2017–2022 akibat migrasi.



ANGKA  
MIGRASI NETO  
RISEN ANTAR  
PROVINSI

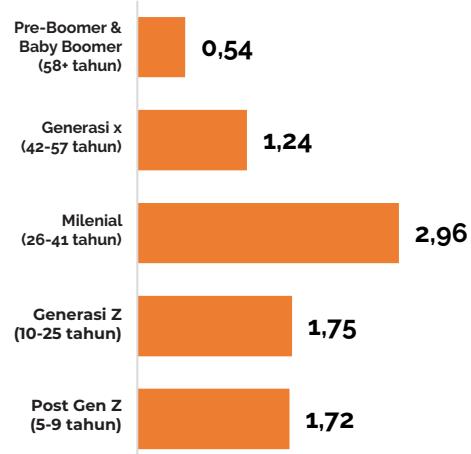


- Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, dan Sumatera Barat merupakan tiga provinsi dengan angka migrasi neto risen tertinggi di Indonesia. Dalam periode 2017–2022 terdapat penambahan sebanyak 1 hingga 3 orang untuk setiap 100 penduduk di ketiga provinsi tersebut karena migrasi masuk.
- DKI Jakarta, Papua, dan Kalimantan Timur merupakan tiga provinsi dengan angka migrasi neto risen terendah di Indonesia. Angka migrasi neto risen di ketiga provinsi tersebut bernilai negatif yang menunjukkan migran keluar lebih banyak dibandingkan migran yang masuk pada periode 2017–2022.



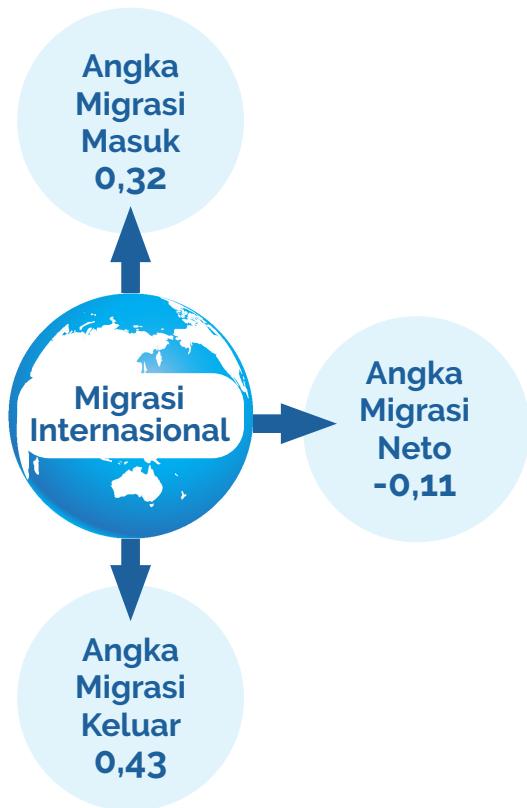
Pada 2022, sebanyak 2 dari 100 penduduk Indonesia yang berumur 5 tahun ke atas bertempat tinggal di provinsi yang berbeda dengan provinsi tempat tinggal 5 tahun sebelumnya.

## Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarprovinsi Menurut Generasi



Generasi yang lebih muda (post gen z, generasi z, dan milenial) memperlihatkan proporsi penduduk berstatus migran risen lebih tinggi daripada generasi yang lebih tua (generasi x, pre-boomer, dan baby boomer).

# MIGRASI INTERNASIONAL

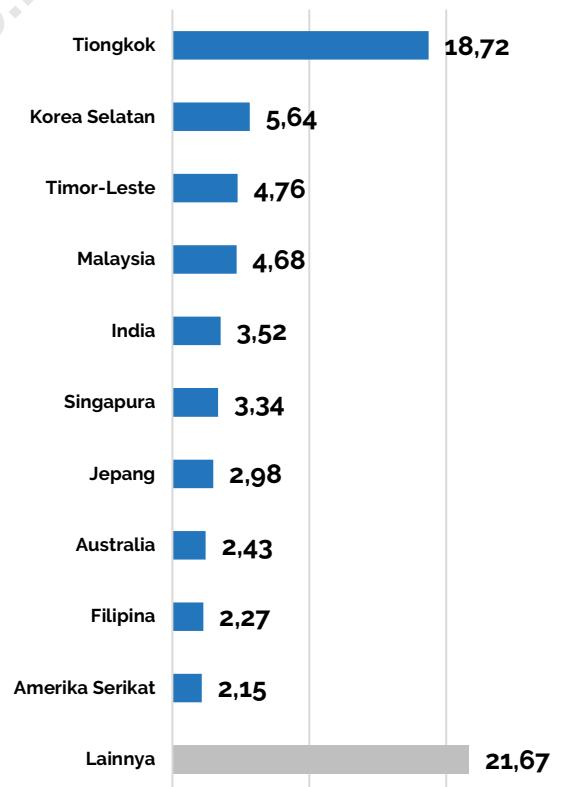


Penduduk Indonesia berkurang sebanyak **11 orang per 100.000 penduduk per tahun** karena bermigrasi ke luar negeri

Perubahan jumlah penduduk Indonesia diakibatkan oleh pertumbuhan natural (kelahiran dan kematian) dan migrasi internasional. Angka migrasi neto internasional menunjukkan bahwa migrasi internasional di Indonesia berkontribusi secara negatif terhadap pertumbuhan penduduk Indonesia.

Sebanyak 72 dari 1 juta penduduk Indonesia merupakan warga negara asing (WNA). Sebanyak 19 orang diantaranya berkewarganegaraan Tiongkok.

**Top 10 Stok Migran Internasional Menurut Kewarganegaraan**



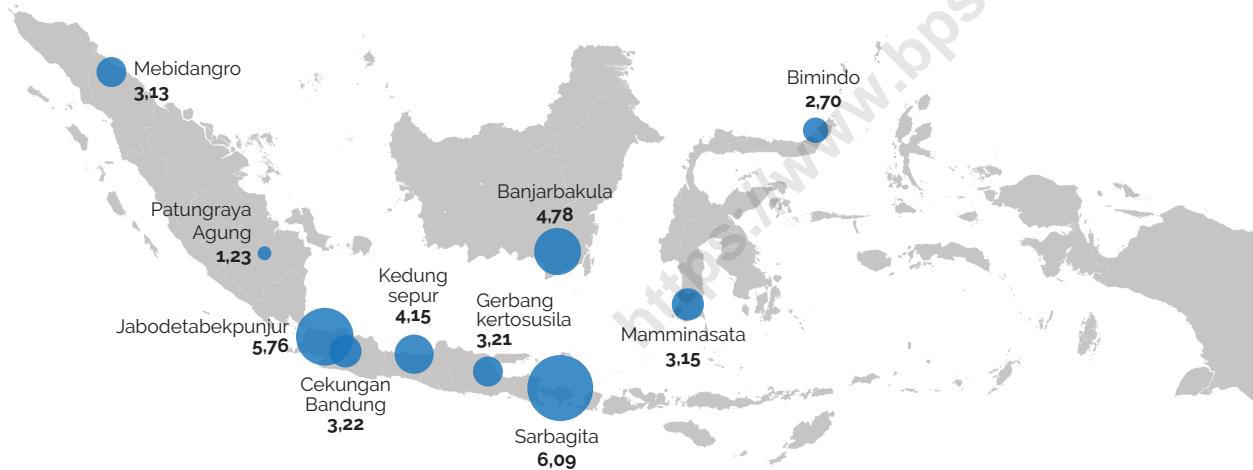
Satuan: migran per 1.000 penduduk

Satuan: migran per 1.000.000 penduduk

# PERSENTASE KOMUTER DI 10 WILAYAH METROPOLITAN

2,24

Pada 2022, sekitar 2 dari 100 penduduk Indonesia yang berumur 5 tahun ke atas merupakan komuter.



Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 terkait rencana tata ruang wilayah nasional, pemerintah menetapkan sepuluh Kawasan Strategis Nasional Perkotaan, yaitu: Mebidangro, Patungraya Agung, Jabodetabekpunjur, Cekungan Bandung, Gerbangkertosusila, Kedungsepur, Sarbagita, Banjarkakula, Bimindo, dan Mamminasata.

Kabupaten/kota yang tercakup dalam kawasan perkotaan Sarbagita dan Jabodetabekpunjur merupakan dua wilayah metropolitan dengan persentase komuter tertinggi. Sekitar 6 dari 100 penduduk 5 tahun ke atas di kedua wilayah tersebut bekerja/sekolah di kabupaten/kota yang berbeda dengan tempat tinggalnya dan pergi-pulang secara rutin pada hari yang sama.

Catatan:

1. **Mebidangro** mencakup Kota Medan, Kota Binjai, Kab. Deli Serdang, dan Kab. Karo.
2. **Patungraya Agung** mencakup Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. **Jabodetabekpunjur** mencakup Provinsi DKI Jakarta, Kab. Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kab. Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, dan Kab. Cianjur.
4. **Cekungan Bandung** mencakup Kab. Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung Barat, dan Kab. Sumedang
5. **Gerbangkertosusila** mencakup Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, dan Kab. Lamongan.
6. **Kedungsepur** mencakup Kab. Semarang, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Salatiga, dan Kab. Grobogan.
7. **Sarbagita** mencakup Kota Denpasar, Kab. Badung, Kab. Gianyar, dan Kab. Tabanan.
8. **Banjarkakula** mencakup Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kab. Banjar, Kab. Barito Kuala, dan Kab. Tanah Laut.
9. **Bimindo** mencakup Kota Bitung, Kab. Minahasa, Kab. Minahasa Utara, Kota Tomohon, dan Kota Manado.
10. **Mamminasata** mencakup Kota Makassar, Kab. Maros, Kab. Gowa, dan Kab. Takalar.



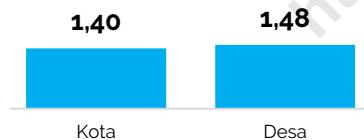
# Indikator Disabilitas

# PREVALENSI DISABILITAS UMUR 5 TAHUN KE ATAS

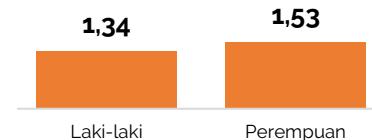
Prevalensi Disabilitas Lebih Banyak Terjadi pada Usia Lansia



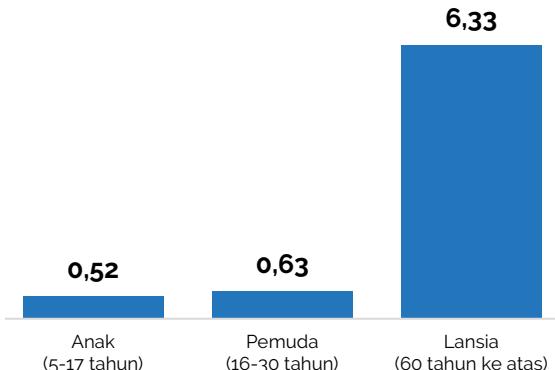
Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Kota-Desa



Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin



Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun ke Atas Pada Usia Sasaran



- Informasi mengenai disabilitas yang dikumpulkan dalam *Long Form* SP2020 dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pencapaian salah satu target pada rencana aksi nasional penyandang disabilitas 2021–2024
- Hasil pendataan *Long Form* SP2020 mencatat tidak terdapat perbedaan signifikan antara prevalensi disabilitas menurut kota-desa dan jenis kelamin.
- Prevalensi disabilitas pada usia lansia jauh lebih besar dibandingkan dengan usia sasaran lainnya.

# GAMBARAN PENYANDANG DISABILITAS UMUR 5 TAHUN KE ATAS



**0,38%**

Gangguan  
Penglihatan



**0,36%**

Gangguan  
Pendengaran



**0,35%**

Gangguan  
Komunikasi/  
Bicara



**0,68%**

Gangguan  
Berjalan



**0,30%**

Gangguan  
Jari/Tangan



**0,37%**

Gangguan  
Konsentrasi



**Tingkat Gangguan  
Terbesar adalah  
Gangguan Berjalan**



**0,32%**

Gangguan  
Berpikir/Belajar



**0,22%**

Gangguan  
Emosional

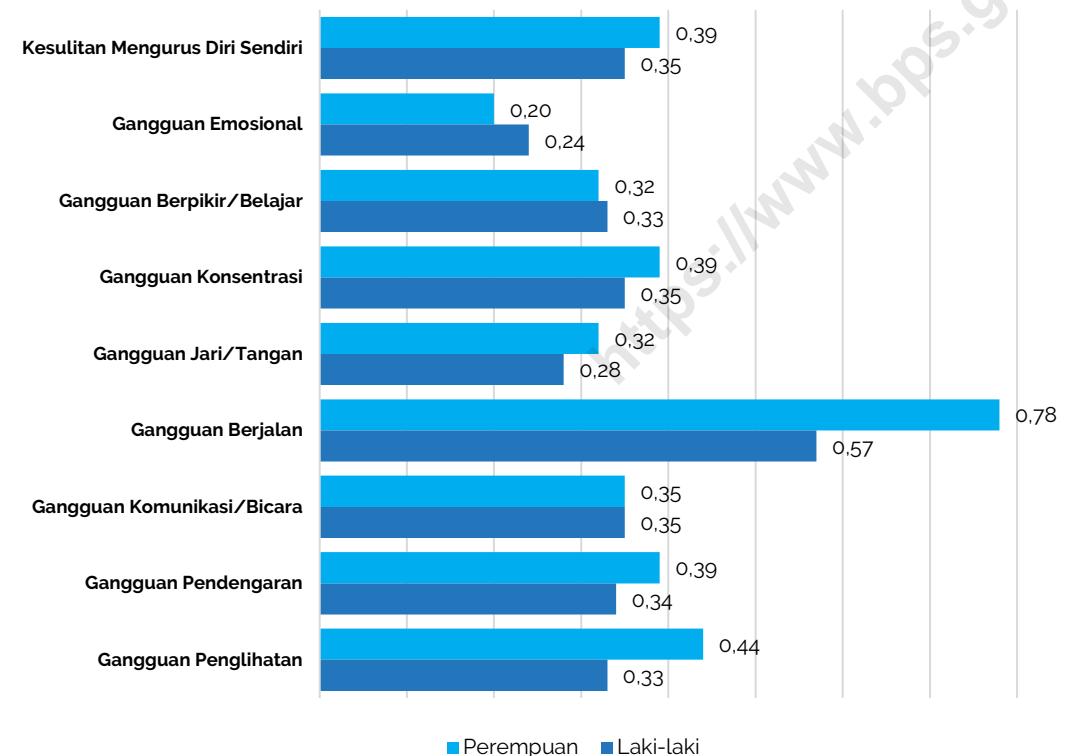


**0,37%**

Kesulitan  
Mengurus Diri  
Sendiri

# GAMBARAN PENYANDANG DISABILITAS UMUR 5 TAHUN KE ATAS MENURUT JENIS KELAMIN

Persentase Penduduk dengan Disabilitas Menurut Jenis Kesulitan dan Jenis Kelamin Hasil LF SP2020



Gangguan penglihatan, pendengaran, berjalan, jari/tangan, konsentrasi, dan kesulitan mengurus diri sendiri terjadi lebih besar pada penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

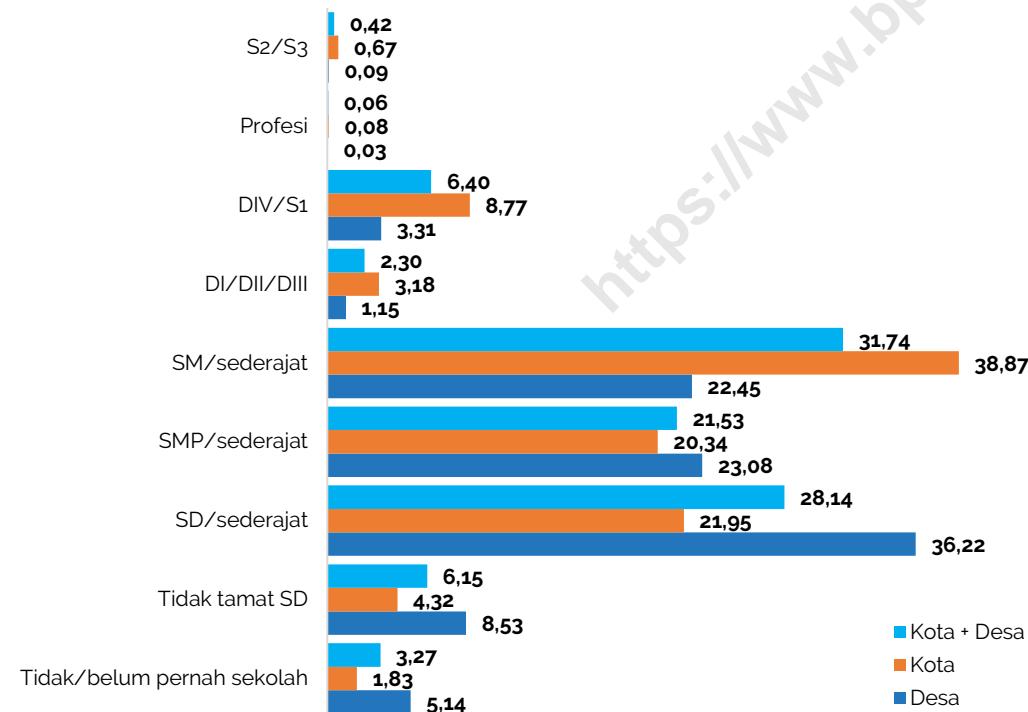


# Indikator Pendidikan

# PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN

Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat.

Percentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kategori Wilayah

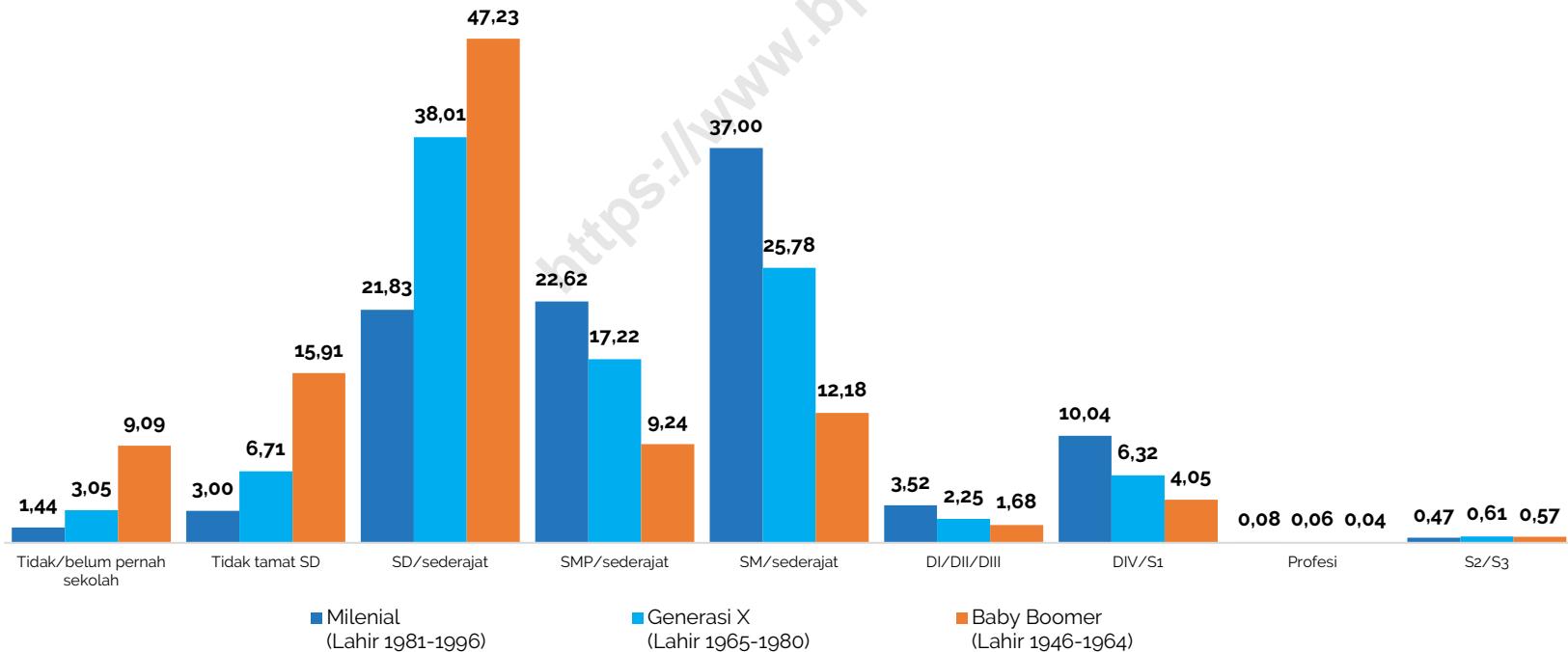


- Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat.
- Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas di perkotaan berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat, sedangkan di perdesaan berpendidikan Sekolah Dasar atau Sederajat.

# TINGKAT PENDIDIKAN ANTAR GENERASI

Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Baby Boomer dan Generasi X adalah Sekolah Dasar atau Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Milenial adalah Sekolah Menengah Sederajat.

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer (Persen)



# KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku bangsa, dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Mayoritas penduduk Indonesia mampu berbahasa Indonesia. Sebagian penduduk juga tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

Kemampuan Berbahasa Indonesia

**97,24%**



Penduduk Indonesia bisa menggunakan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga

**73,87%**



Penduduk Indonesia menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan keluarga

Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat

**71,93%**



Penduduk Indonesia menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan tetangga/kerabat

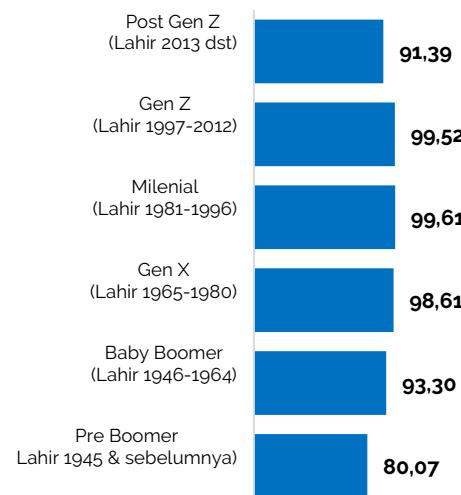
Catatan: Long Form SP2020 mengumpulkan informasi bahasa untuk penduduk umur 2 tahun ke atas

# KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH MENURUT GENERASI

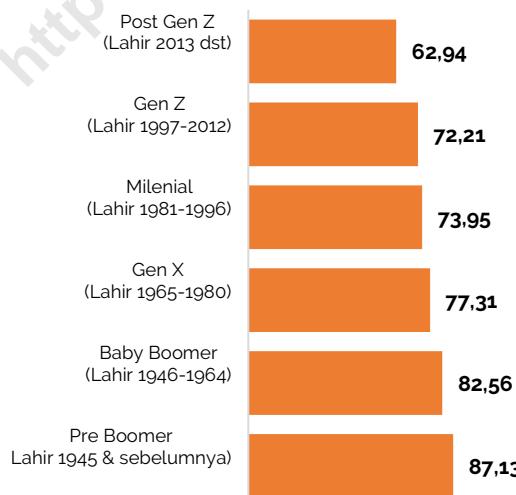
## Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur bahasa daerah antar Pre-Boomer ke generasi Post Gen Z semakin berkurang. Lebih lanjut, lebih dari 90 persen generasi Post Gen Z hingga generasi Baby Boomer dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, namun generasi Pre-boomer yang mampu berbahasa Indonesia hanya sekitar 80 persen.

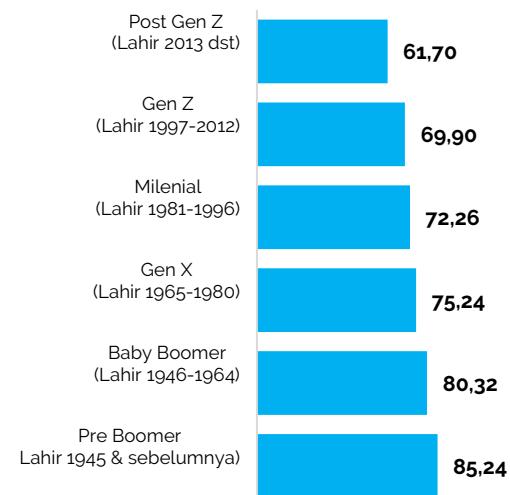
**Percentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia**



**Percentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga**



**Percentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat**





# Indikator Perumahan

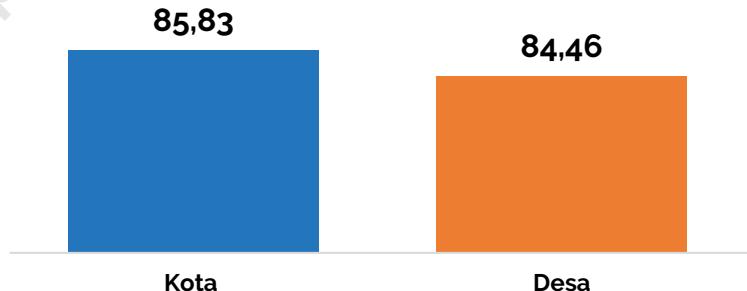
# | KETAHANAN BANGUNAN

**85,23%**  
rumah tangga  
menempati  
rumah yang memenuhi  
syarat ketahanan  
bangunan



Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas.

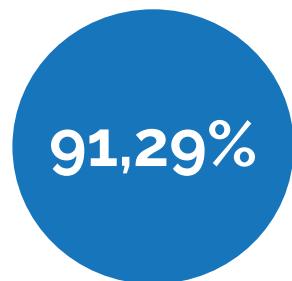
**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah yang Memenuhi Syarat Ketahanan Bangunan Menurut Wilayah**



Persentase rumah tangga yang menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan tidak jauh berbeda antara rumah tangga yang tinggal di wilayah kota maupun wilayah desa.

# | BAHAN BANGUNAN UTAMA | ATAP, DINDING, LANTAI RUMAH TERLUAS

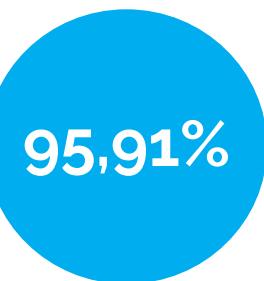
Persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan atap yang memenuhi syarat ketahanan bangunan



Persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan dinding yang memenuhi syarat ketahanan bangunan



Persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan lantai yang memenuhi syarat ketahanan bangunan



Bahan bangunan utama atap, dinding dan lantai rumah terluas yang memenuhi syarat ketahanan bangunan, yaitu:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.

A photograph showing a group of people, likely a family, in a rural or semi-rural environment. In the foreground, a woman with long dark hair, wearing a yellow and blue striped shirt, holds a small child. To her left, another child looks directly at the camera. Behind them, another woman is visible. The background shows a simple wooden structure and some household items.

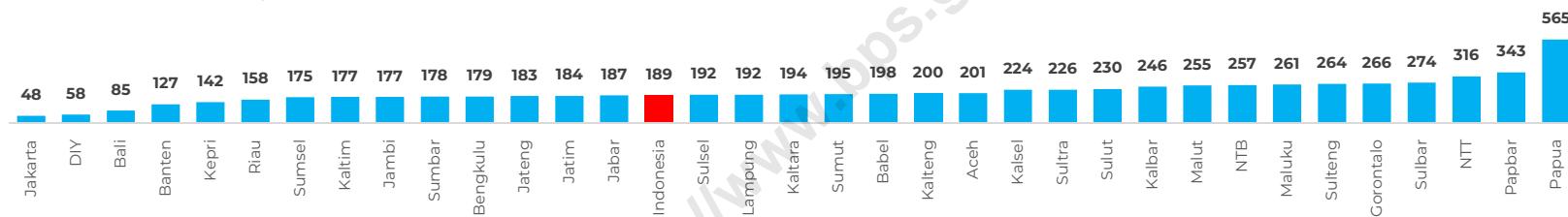
# Estimasi Parameter Kependudukan SDGs Hasil *Long Form SP2020*

# | SDGS TUJUAN 3



- *Long Form SP2020* mampu mendukung monitoring pencapaian SDGs untuk Target 3.1, 3.2, 3.6, 3.7, dan 3.9
- *Long Form SP2020* dapat menyajikan Angka Kematian Maternal (MMR) hingga level provinsi. Sementara level penyajian U5MR dan IMR hasil *Long Form SP2020* hingga level kabupaten/kota.
- Sementara itu, *Neonatal Mortality Rate* dan angka kematian akibat cedera fatal kecelakaan lalu lintas, serta angka kematian akibat keracunan disajikan pada level nasional

## Indikator 3.1.1 Angka Kematian Ibu



## Indikator 3.2.2 Neonatal Mortality Rate

9,30

Diantara 1000 kelahiran hidup di Indonesia, terdapat 9-10 bayi yang meninggal sebelum umur 1 bulan.

## Indikator 3.6.1 Angka kematian akibat cedera fatal kecelakaan lalu lintas

1,63%

Persentase kematian akibat kecelakaan lalu lintas (misalnya, tertabrak; jatuh atau menabrak saat mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya) sebanyak 1,63 persen.

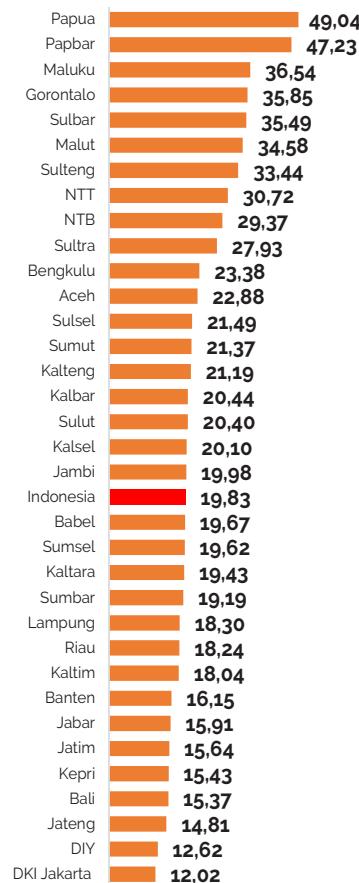
## Indikator 3.9.3 Angka kematian akibat keracunan

0,16%

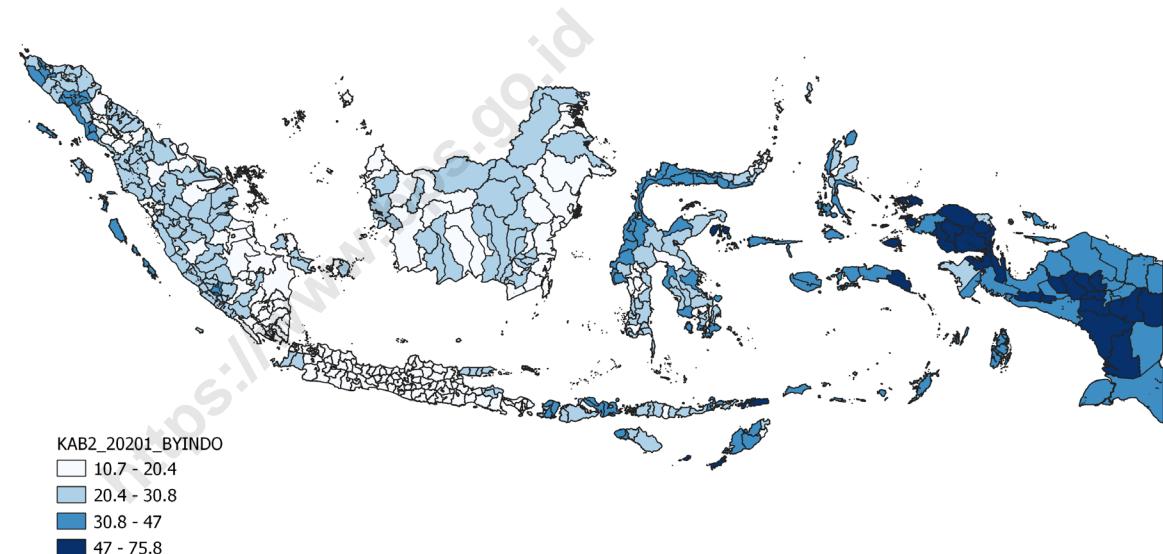
Persentase kematian akibat keracunan (misalnya karena tertelan minuman atau makanan yang beracun; terhirup udara yang beracun) sebanyak 0,16 persen.

# INDIKATOR 3.2.1\*(a) ANGKA KEMATIAN BALITA

Angka Kematian Balita  
Menurut Provinsi



Angka Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota

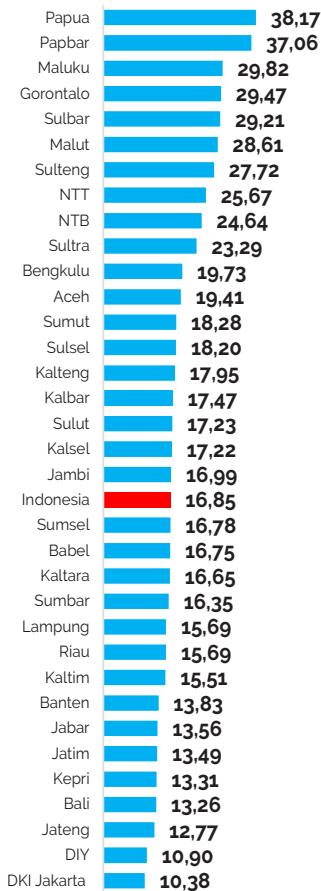


- Penurunan Angka Kematian Balita di Indonesia dihadapkan pada tantangan adanya disparitas Angka Kematian Balita yang sangat tinggi antar kabupaten/kota
- Angka Kematian Balita (*Under 5 Mortality Rate/U5MR*) Indonesia hasil *Long Form SP2020* sebesar 19,83 per 1.000 kelahiran hidup, sementara Provinsi Papua mempunyai Angka Kematian Balita tertinggi (49,04) dan Provinsi DKI Jakarta mempunyai Angka Kematian Balita terendah (12,02).
- Angka Kematian Balita Kabupaten/Kota Terendah terdapat di Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta sebesar 10,67 per 1000 kelahiran hidup. Sementara Angka Kematian Balita Kabupaten/Kota Tertinggi terdapat di Kabupaten Nduga, Provinsi Papua sebesar 75,83 per 1.000 kelahiran hidup.



# | INDIKATOR 3.2.1\*(b) ANGKA KEMATIAN BAYI

Angka Kematian Bayi  
Menurut Provinsi



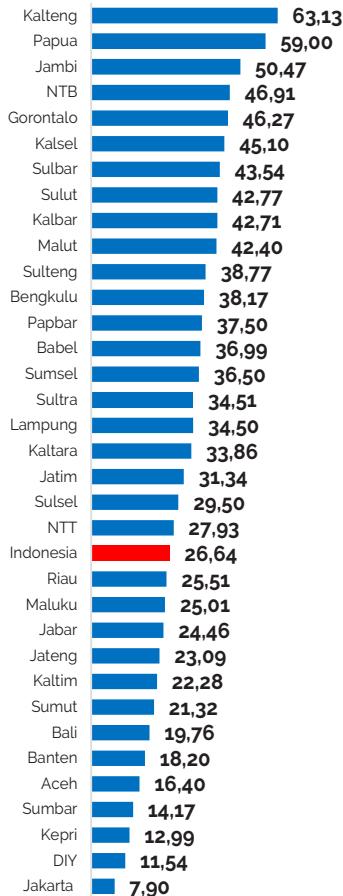
Angka Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota



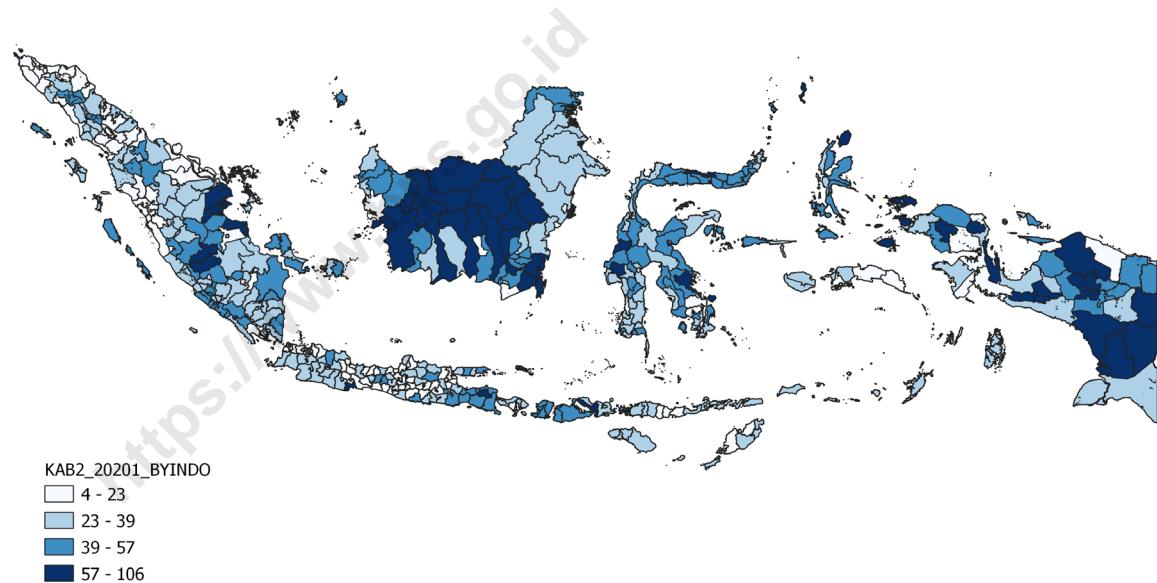
- Penurunan Angka Kematian Bayi di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan adanya disparitas yang sangat tinggi antar kabupaten/kota
- Angka Kematian Bayi Indonesia hasil *Long Form SP2020* sebesar 16,85, sementara Provinsi Papua mempunyai Angka Kematian Bayi tertinggi (38,17) dan Provinsi DKI Jakarta mempunyai Angka Kematian Bayi terendah (10,38)
- Angka Kematian Bayi Kabupaten/Kota Terendah terdapat di Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta sebesar 9,18. Sementara Angka Kematian Bayi Kabupaten/Kota Tertinggi terdapat di Kabupaten Nduga, Provinsi Papua sebesar 56,69.

# INDIKATOR 3.7.2 ASFR 15-19

ASFR 15-19  
Menurut Provinsi



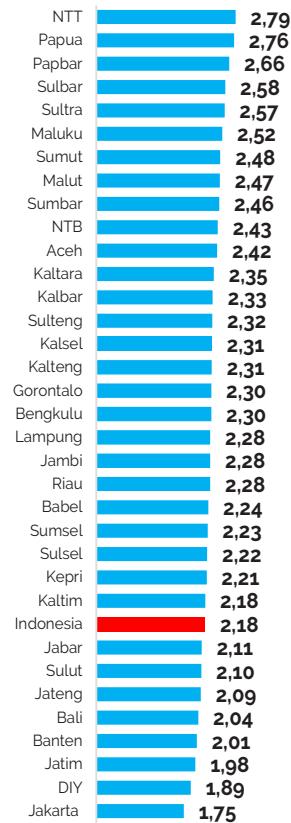
ASFR 15-19 Menurut Kabupaten/Kota



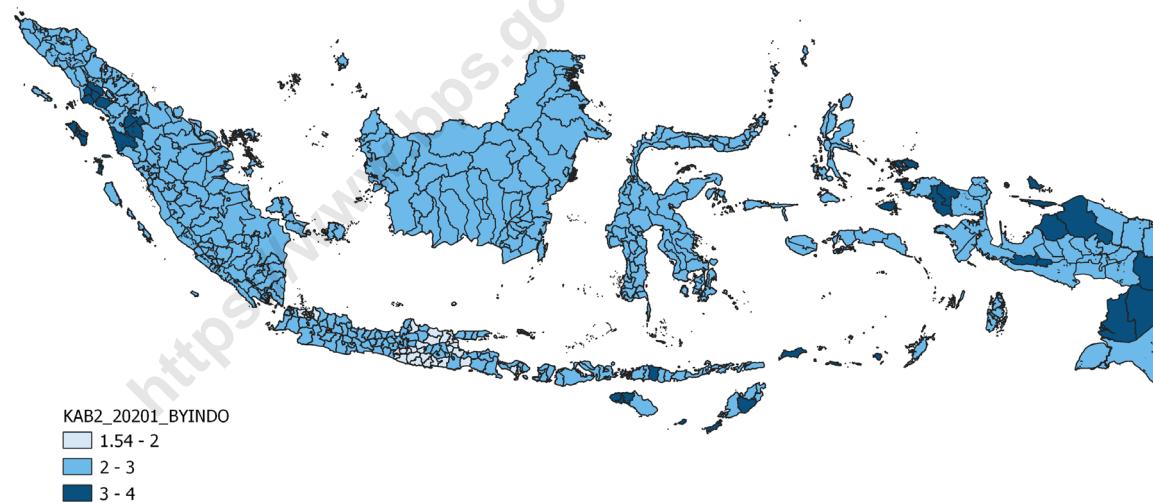
- ASFR 15-19 menggambarkan tingkat kelahiran remaja. ASFR 15-19 tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah (63,13), sementara ASFR provinsi terendah di Provinsi DKI Jakarta (7,90).
- Terdapat 13 provinsi dengan ASFR 15-19 di bawah angka nasional dan 21 provinsi dengan ASFR 15-19 di atas angka nasional. Terdapat gap yang cukup besar antara ASFR 15-19 provinsi tertinggi dan terendah Pemerataan penanganan tingkat kelahiran remaja menjadi isu.
- ASFR 15-19 Kabupaten/Kota Terendah terdapat di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat sebesar 4,00. Sementara ASFR 15-19 Kabupaten/Kota Tertinggi terdapat di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua sebesar 105,60.

# INDIKATOR 3.7.2 (a) TINGKAT KELAHIRAN TOTAL (TFR)

Tingkat Kelahiran Total  
(TFR) Menurut Provinsi



Tingkat Kelahiran Total (TFR) Menurut Kabupaten/Kota



- Long Form SP2020 mencatat Tingkat Kelahiran Total (TFR) di seluruh provinsi di Indonesia berada di bawah 3. TFR tertinggi di provinsi NTT (2,79), sementara TFR terendah di Provinsi DKI Jakarta (1,75).
- Terdapat 6 (enam) provinsi dengan nilai TFR di bawah replacement level, yaitu dibawah 2,1. Sementara Sulawesi Utara memiliki TFR tepat pada replacement level 2,1.
- TFR Kabupaten/Kota Terendah terdapat di Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta sebesar 1,54. Sementara TFR Kabupaten/Kota Tertinggi terdapat di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua sebesar 4,22.



**ST2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)